



## The Use of Folk Songs in Fostering a Sense of Nationalism Among Elementary School Students

### Penggunaan Lagu Daerah dalam Membentuk Rasa Nasionalisme Peserta Didik di Sekolah Dasar

<sup>1</sup>Ramdani Aulia Marcel, <sup>2</sup>Chairul Amriyah, <sup>3</sup>Muhammad Muchsin Afriyadi

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

e-mail: [1ramdhaniauliasw@gmail.com](mailto:ramdhaniauliasw@gmail.com)

#### **Abstrac:**

*This study was motivated by the weakening connection of elementary school students with local culture amid digital globalization, while nationalism is still often taught normatively through memorization and ceremonial activities. The study aims to synthesize the use of regional songs in fostering students' nationalism through a Systematic Literature Review (SLR) based on PRISMA 2020 and bibliometric analysis using VOSviewer. Articles published between 2020–2025 were collected from Scopus, Google Scholar, and Semantic Scholar, then screened, appraised using MMAT 2018, extracted, and thematically synthesized. The findings indicate that regional songs function as a medium for introducing local culture, teaching traditional values, and connecting local and national identities. The nationalism values identified include patriotism, cultural pride, appreciation of diversity, mutual cooperation, unity, tolerance, and national awareness. Bibliometric analysis further reveals that studies directly linking regional songs and nationalism remain limited. This study concludes that regional songs have strong potential as a contextual, affective, and participatory medium for nationalism education in elementary schools.*

**Keywords:** Local Songs, Nationalism, Elementary School, Local Culture, Systematic Literature Review

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh melemahnya keterhubungan peserta didik dengan budaya lokal di tengah globalisasi digital serta pembelajaran nasionalisme yang masih cenderung normatif. Penelitian bertujuan mensintesis penggunaan lagu daerah dalam membentuk nasionalisme peserta didik sekolah dasar melalui *Systematic Literature Review* (SLR) berbasis PRISMA 2020 dan analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer. Artikel dari Scopus, Google Scholar, dan Semantic Scholar (2020–2025) diseleksi, dinilai menggunakan MMAT 2018, diekstraksi, dan disintesis secara tematik. Hasil menunjukkan bahwa lagu daerah berfungsi sebagai media pengenalan budaya lokal, pembelajaran nilai tradisi, dan penghubung identitas lokal serta nasional. Nilai yang berkembang meliputi cinta tanah air, kebanggaan budaya, penghargaan terhadap keberagaman, gotong royong, persatuan, toleransi, dan kesadaran kebangsaan. Analisis bibliometrik juga menunjukkan bahwa hubungan langsung antara lagu daerah dan nasionalisme masih terbatas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lagu daerah berpotensi menjadi media pembelajaran nasionalisme yang kontekstual, afektif, dan partisipatif.

**Kata kunci:** Lagu Daerah, Nasionalisme, Sekolah Dasar, Budaya Lokal, Systematic Literature Review

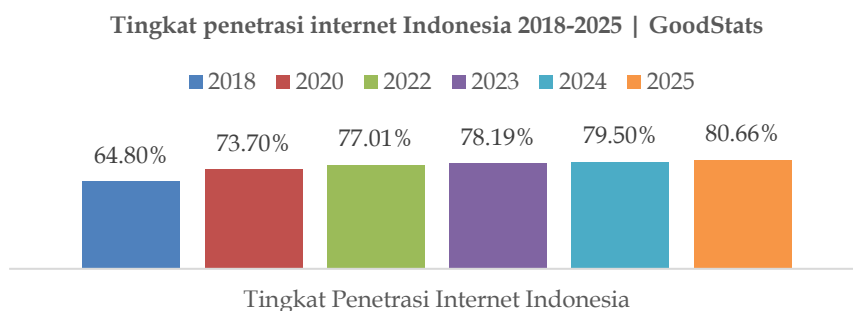


Licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

\*Copyright (c) 2026 Ramdani Aulia Marcel, Chairul Amriyah, Muhammad Muchsin Afriyadi

## Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menumbuhkan nasionalisme melalui pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan peserta didik (Efendi & Lien, 2021). Di era digital, sekolah tidak cukup hanya mengenalkan pengetahuan kebangsaan secara verbal, tetapi juga perlu menghadirkan pengalaman budaya yang bermakna. UNESCO menegaskan bahwa pendidikan budaya dan seni merupakan bagian penting dalam pembentukan identitas, kreativitas, dan penghargaan terhadap keberagaman (Rowe, 2020 ; Álvarez et al., 2021).



**Gambar 1** Perkembangan Tingkat Penetrasi Internet Indonesia Tahun 2018–2025

Pada tahun 2025, pengguna internet global mencapai sekitar 5,5 miliar orang, sementara Indonesia mencatat 221,56 juta pengguna dengan tingkat penetrasi 80,66%. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik tumbuh dalam lingkungan digital yang luas, sehingga pembelajaran berbasis budaya lokal diperlukan untuk memperkuat identitas kebangsaan sejak dini.

Indonesia memiliki modal budaya yang sangat kuat untuk membentuk nasionalisme peserta didik melalui pembelajaran di sekolah dasar (Narimo et al., 2019 ; Nurizka et al., 2020 ; Sari & Dahniyal, 2021). Keragaman bahasa, musik, lagu, tradisi, dan ekspresi budaya daerah dapat menjadi sumber belajar yang mempertemukan peserta didik dengan identitas bangsanya (Muazimah & Wahyuni, 2020 ; Khery et al., 2020). Dalam arah Profil Pelajar Pancasila, peserta didik Indonesia diharapkan mampu mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, sekaligus terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Data kebahasaan juga menampilkan bahwa

Indonesia memiliki 718 bahasa daerah, yang menegaskan betapa luasnya kekayaan budaya yang dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran (Yoga & Malau, 2020 ; Jayadi et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan dasar memiliki peluang yang besar untuk menjadikan lagu daerah sebagai media pembelajaran yang tidak hanya bersifat artistik, tetapi juga bernilai kebangsaan.

Namun, peluang tersebut dihadapkan pada masalah serius, yaitu melemahnya keterhubungan generasi muda dengan budaya lokal (Telaumbanua, 2019; Anwar et al., 2020). Badan Bahasa mencatat bahwa sejumlah bahasa daerah berada dalam status rentan hingga terancam punah, sementara penggunaan bahasa daerah di kalangan Generasi Z dan Alfa dalam keluarga hanya sekitar 61-62% (Salem & Mesra, 2020; Hidayat, 2021). Fakta ini menunjukkan bahwa nasionalisme peserta didik tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang negara, tetapi juga dengan kedekatan terhadap bahasa, lagu, dan simbol budaya yang membentuk rasa memiliki terhadap bangsa.

Dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, penanaman nasionalisme masih sering dipahami melalui kegiatan seremonial, hafalan simbol negara, atau penyampaian nilai secara normatif (Senen et al., 2020); Aziz, 2021). Cara tersebut memang tetap diperlukan, tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang membutuhkan pembelajaran konkret, musikal, aktif, dan dekat dengan pengalaman sehari-hari (Subandi et al., 2019; Rina et al., 2020; Adiputra et al., 2021). Peserta didik pada jenjang ini lebih mudah memahami nilai ketika nilai tersebut hadir melalui aktivitas yang menyenangkan, seperti menyanyi, bergerak, berdiskusi, dan memahami makna lagu (Rahmawati et al., 2019; Rahmatiyah & Zulfiati, 2020). Oleh karena itu, lagu daerah dapat menjadi jembatan pedagogis antara nilai nasionalisme dan pengalaman belajar anak di kelas.

Lagu daerah berpotensi menjadi media pembelajaran nasionalisme karena memuat bahasa lokal, nilai sosial, pesan moral, identitas masyarakat, dan memori kolektif daerah. Melalui lagu daerah, peserta didik dapat mengembangkan nilai gotong royong, kebersamaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap keberagaman, serta kebanggaan budaya (Bukit et al., 2023; Miskiyyah et al., 2025; Ulfa et al., 2026). Penelitian menunjukkan bahwa lagu daerah dapat dimanfaatkan sebagai sarana literasi kewarganegaraan, penguatan karakter, pelestarian budaya lokal, serta peningkatan partisipasi dan kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan seni (Widayati et al., 2023). Penelitian tentang lagu daerah Sunda di sekolah dasar

menunjukkan bahwa aktivitas menyanyikan lagu daerah dapat meningkatkan apresiasi terhadap budaya lokal, kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa daerah, dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan seni (Nursyifa et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelusuran literatur, penggunaan lagu daerah dalam pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran penting dalam penguatan literasi budaya, karakter, dan identitas peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2026) menunjukkan bahwa lagu daerah dapat dimanfaatkan sebagai sarana literasi kewarganegaraan di sekolah dasar karena mampu menanamkan nilai-nilai budaya dan kebangsaan kepada siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Nursyifa et al. (2025) menjelaskan bahwa lagu daerah Sunda yang digunakan dalam kegiatan upacara sekolah dapat membangun karakter siswa, khususnya dalam menghargai budaya lokal dan menumbuhkan rasa cinta terhadap warisan budaya daerah.

Kajian lain yang dilakukan oleh Supriatna et al. (2025) memperlihatkan bahwa musik tradisional dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran modern tanpa menghilangkan identitas budaya lokal. Penelitian Herdiati et al. (2025) menegaskan perannya dalam mempertahankan identitas budaya, memperkuat kohesi sosial, dan menumbuhkan kebanggaan budaya, Yuniari et al. (2023) menemukan bahwa teknik *Talking Stick* berbantuan lagu daerah meningkatkan keterlibatan aktif siswa, Rahadian & Budiningsih (2023) mengembangkan *digital student songbook* sebagai bahan ajar berbasis budaya lokal. Penelitian Be (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya Musa (2024) menjelaskan bahwa pendidikan musik berpengaruh terhadap pembentukan identitas budaya siswa sekolah dasar, sedangkan Zhu et al. (2024). Berbagai penelitian menegaskan pentingnya musik lokal dalam kurikulum pendidikan, sementara UNESCO melalui *Framework for Culture and Arts Education* menekankan bahwa seni dan budaya berperan dalam memperkuat identitas budaya, kreativitas, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, lagu daerah dan musik tradisional memiliki kontribusi penting sebagai media pendidikan budaya, penguatan karakter, dan literasi di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelusuran literatur, penelitian yang secara langsung menghubungkan lagu daerah dengan pembentukan nasionalisme peserta didik sekolah dasar masih sangat terbatas. Sebagian besar kajian membahas nasionalisme melalui IPS, PPKn, Pendidikan Kewarganegaraan, dan P5, sedangkan kajian lain

berfokus pada budaya lokal, musik tradisional, dan literasi budaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kajian lagu daerah dan nasionalisme belum terintegrasi secara kuat. Selain itu, konsep nasionalisme sering tumpang tindih dengan karakter kebangsaan, patriotisme, cinta tanah air, apresiasi budaya, dan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan memetakan keterhubungan kedua bidang kajian tersebut serta mengidentifikasi peluang pengembangan lagu daerah sebagai media pembentukan nasionalisme peserta didik sekolah dasar.

Kebaruan penelitian ini tidak terletak pada penggunaan lagu daerah sebagai media pembelajaran nasionalisme, melainkan pada pendekatan metodologis berupa kombinasi *Systematic Literature Review* (SLR) berbasis PRISMA 2020 dan analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer. Pendekatan ini memungkinkan pemetaan struktur pengetahuan, tren penelitian, keterhubungan antarkonsep, serta identifikasi *research gap* secara sistematis. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan metode sintesis literatur di bidang pendidikan dasar sekaligus memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai posisi lagu daerah dalam pembentukan nasionalisme.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pendidikan dasar sebagai fase pembentukan identitas kebangsaan. Minimnya integrasi budaya lokal dalam pembelajaran berpotensi menjauhkan peserta didik dari warisan budaya, sedangkan lagu daerah dapat menjadi media yang dekat dengan dunia anak untuk mengenalkan keberagaman dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap bangsa. Oleh karena itu, *Systematic Literature Review* (SLR) ini penting dilakukan untuk mensintesis penelitian terdahulu mengenai penggunaan lagu daerah dalam membentuk nasionalisme peserta didik sekolah dasar, serta memetakan bentuk pemanfaatan, nilai nasionalisme yang dikembangkan, strategi pembelajaran, dan peluang penelitian lanjutan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan dukungan analisis bibliometrik untuk mengkaji penggunaan lagu daerah dalam membentuk nasionalisme peserta didik sekolah dasar. SLR digunakan untuk mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan menyintesis penelitian terdahulu secara sistematis (Rahmatiya & Zulfiati, 2020). Sedangkan analisis bibliometrik memetakan struktur pengetahuan dan tren penelitian (Donthu et al., 2021).

Pelaksanaan penelitian mengacu pada pedoman PRISMA 2020 agar proses penelusuran dan pelaporan artikel berlangsung secara transparan dan dapat direplikasi (Page et al., 2021). Sebelum penelusuran dilakukan, disusun protokol review yang mencakup pertanyaan penelitian, strategi pencarian, kriteria seleksi, penilaian kualitas, ekstraksi data, analisis bibliometrik, dan sintesis data untuk menjaga konsistensi serta meminimalkan bias. Penelitian ini diarahkan untuk menjawab empat pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1** Research Questions Penelitian

<b>Kode</b>	<b>Pertanyaan Penelitian</b>
RQ1	Bagaimana lagu daerah digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar?
RQ2	Nilai-nilai nasionalisme apa saja yang dikembangkan melalui penggunaan lagu daerah pada peserta didik sekolah dasar?
RQ3	Strategi pembelajaran apa yang digunakan untuk mengintegrasikan lagu daerah dalam pembentukan karakter kebangsaan peserta didik?
RQ4	Kesenjangan penelitian apa yang masih terlihat dalam kajian tentang lagu daerah, nasionalisme, budaya lokal, dan pendidikan dasar?

Pertanyaan penelitian menjadi dasar penentuan kata kunci, pemilihan basis data, kriteria seleksi, ekstraksi data, analisis bibliometrik, dan sintesis tematik sehingga seluruh tahapan penelitian tetap berfokus pada penggunaan lagu daerah dalam membentuk nasionalisme peserta didik sekolah dasar. Data diperoleh dari artikel ilmiah pada Scopus, Google Scholar, dan Semantic Scholar yang ditelusuri pada Februari 2026 dengan rentang publikasi 2020–2025. Pencarian menggunakan Publish or Perish 8, sedangkan pengelolaan referensi dan metadata dilakukan melalui Mendeley atau Zotero dengan format RIS, BibTeX, atau CSV untuk mendukung analisis menggunakan VOSviewer 1.6.20. Strategi pencarian memanfaatkan kata kunci berbahasa Indonesia dan Inggris dengan operator Boolean *AND* dan *OR*, meliputi lagu daerah/tradisional, nasionalisme, pendidikan dasar, serta istilah pendukung seperti budaya lokal, kearifan lokal, pendidikan karakter, identitas budaya, literasi kewarganegaraan, dan Profil Pelajar Pancasila. Artikel yang diikutsertakan berupa artikel ilmiah teks lengkap yang relevan dengan pendidikan dasar dan membahas lagu daerah, budaya lokal, nasionalisme, pendidikan karakter, identitas budaya, atau pembelajaran berbasis nilai kebangsaan, sedangkan artikel nonilmiah, tidak tersedia dalam teks lengkap, tidak relevan dengan pendidikan dasar, atau hanya membahas musik tanpa kaitan dengan pendidikan dan nasionalisme dikeluarkan dari kajian.

Tabel 2 Strategi Pencarian Literatur

Basis Data	Strategi Pencarian
Scopus	TITLE-ABS-KEY(("local songs" OR "folk songs" OR "traditional songs" OR "regional songs" OR "lagu daerah" OR "lagu tradisional") AND ("nationalism" OR "nasionalisme" OR "patriotism" OR "cinta tanah air" OR "national identity" OR "civic identity" OR "karakter kebangsaan") AND ("elementary school" OR "primary school" OR "sekolah dasar" OR "peserta didik"))
Google Scholar	"lagu daerah" AND ("nasionalisme" OR "cinta tanah air" OR "karakter kebangsaan") AND ("sekolah dasar" OR "peserta didik")
Google Scholar	("lagu tradisional" OR "musik tradisional" OR "lagu daerah") AND ("pendidikan karakter" OR "identitas budaya" OR "cinta tanah air") AND "sekolah dasar"
Semantic Scholar	("local songs" OR "folk songs" OR "traditional songs" OR "regional songs") AND ("nationalism" OR "patriotism" OR "national identity" OR "character education") AND ("elementary school" OR "primary education")
Semantic Scholar	("local wisdom" OR "cultural identity") AND ("character education" OR "civic literacy" OR "nationalism") AND ("elementary school" OR "primary school")

Pada **Google Scholar** dan **Semantic Scholar**, pencarian dilakukan menggunakan beberapa kombinasi kata kunci karena kedua basis data tidak selalu menerapkan operator Boolean secara ketat seperti **Scopus**. Hasil pencarian kemudian diseleksi secara manual melalui judul, abstrak, dan kata kunci untuk memperluas cakupan artikel yang membahas lagu daerah dalam konteks pendidikan karakter dan nilai kebangsaan. Artikel yang diikutsertakan berupa artikel ilmiah teks lengkap yang relevan dengan pendidikan dasar serta membahas lagu daerah, budaya lokal, nasionalisme, pendidikan karakter, identitas budaya, atau pembelajaran berbasis nilai kebangsaan. Artikel dikeluarkan apabila tidak tersedia teks lengkap, berupa tulisan nonilmiah, tidak relevan dengan pendidikan dasar, atau hanya membahas musik tanpa kaitan dengan pendidikan dan nasionalisme. Untuk menjaga ketepatan seleksi, artikel harus menunjukkan keterkaitan yang jelas antara lagu daerah, pendidikan dasar, dan pembentukan nilai nasionalisme atau kebangsaan.

**Tabel 3** Kriteria Inklusi dan Eksklusi

<b>Aspek</b>	<b>Kriteria Inklusi</b>	<b>Kriteria Eksklusi</b>
Jenis Publikasi	Artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal akademik nasional maupun internasional yang telah melalui proses peer review.	Artikel opini, editorial, berita, proceeding tanpa review sejawat, makalah populer, buku, bab buku, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, dan dokumen nonilmiah lainnya.
Tahun Publikasi	Artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020–2025 untuk memperoleh bukti penelitian yang mutakhir dan relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini.	Artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2020 atau setelah tahun 2025.
Bahasa Publikasi	Artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris sehingga dapat dianalisis secara komprehensif oleh peneliti.	Artikel yang ditulis dalam bahasa selain Indonesia dan Inggris serta tidak tersedia terjemahan yang memadai.
Akses Artikel	Artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap (full text) sehingga seluruh informasi metodologi, hasil, dan pembahasan dapat ditelaah.	Artikel yang hanya tersedia dalam bentuk abstrak, metadata, atau akses penuh tidak dapat diperoleh.
Konteks Pendidikan	Penelitian dilakukan pada jenjang pendidikan dasar, sekolah dasar (SD/MI), primary school, elementary school, atau peserta didik usia sekolah dasar.	Penelitian yang berfokus pada pendidikan anak usia dini (PAUD/TK), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), perguruan tinggi, pendidikan nonformal, atau masyarakat umum tanpa konteks sekolah dasar.
Subjek Penelitian	Peserta didik sekolah dasar, guru sekolah dasar, proses pembelajaran di sekolah dasar, atau lingkungan pendidikan dasar yang relevan dengan tujuan penelitian.	Subjek penelitian yang tidak berkaitan dengan pendidikan dasar atau tidak memiliki hubungan langsung dengan peserta didik sekolah dasar.
Fokus Lagu	Penelitian yang membahas lagu daerah, lagu tradisional, folk songs, local songs, regional songs, atau musik tradisional sebagai media pembelajaran, sumber belajar, materi pembelajaran, pendekatan pendidikan, atau sarana penguatan karakter.	Penelitian yang membahas musik secara umum, pendidikan seni musik secara teknis, lagu populer, musik modern, atau aktivitas musikal yang tidak berkaitan dengan lagu daerah maupun lagu tradisional.
Fokus Nilai dan Karakter	Penelitian yang mengkaji nasionalisme, patriotisme, cinta tanah air, identitas nasional, identitas budaya, karakter kebangsaan, pendidikan karakter, literasi kewarganegaraan, civic literacy, atau nilai-nilai kebangsaan lainnya.	Penelitian yang tidak membahas nilai kebangsaan, karakter, identitas budaya, nasionalisme, atau dimensi kewarganegaraan.

Aspek	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Kesesuaian dengan Topik Penelitian	Artikel membahas hubungan antara penggunaan lagu daerah/tradisional dengan pembentukan karakter, penguatan identitas budaya, pendidikan kewarganegaraan, nasionalisme, atau nilai kebangsaan pada peserta didik sekolah dasar.	Artikel hanya membahas lagu daerah sebagai hiburan, pelestarian seni, atau aspek musikologis tanpa keterkaitan dengan pendidikan dan pembentukan karakter kebangsaan.
Relevansi terhadap Pertanyaan Penelitian (RQ)	Artikel menyediakan data empiris, konsep teoritis, model pembelajaran, strategi implementasi, atau temuan yang dapat menjawab minimal satu pertanyaan penelitian (Research Question).	Artikel tidak memberikan informasi yang relevan atau tidak berkontribusi terhadap jawaban pertanyaan penelitian.
Desain Penelitian	Penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, studi kasus, penelitian tindakan kelas (PTK), studi evaluatif, maupun penelitian pengembangan yang memiliki prosedur penelitian yang jelas.	Artikel konseptual murni tanpa landasan empiris, refleksi pribadi, atau tulisan yang tidak menjelaskan desain penelitian secara memadai.
Kualitas Metodologis	Artikel memiliki tujuan penelitian yang jelas, metode yang dapat ditelusuri, data yang memadai, hasil yang dapat diverifikasi, dan memenuhi standar penilaian kualitas menggunakan MMAT 2018.	Artikel dengan metode yang tidak jelas, prosedur penelitian tidak dijelaskan, data tidak memadai, atau kesimpulan tidak didukung oleh bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.
Ketersediaan Data	Menyajikan data, hasil penelitian, atau temuan yang cukup untuk dianalisis, disintesis, dan dibandingkan dengan studi lain.	Artikel tidak menyajikan data atau informasi yang cukup untuk dilakukan analisis dan sintesis.

Proses seleksi artikel mengikuti pedoman **PRISMA 2020** yang mencakup tahap *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *included studies*. Pada tahap *identification*, diperoleh 629 artikel dari Scopus, Google Scholar, dan Semantic Scholar. Setelah penghapusan 84 artikel duplikat berdasarkan judul, penulis, tahun terbit, DOI, dan metadata, tersisa 545 artikel untuk tahap *screening*. Seleksi judul dan abstrak mengeluarkan 496 artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, sehingga 49 artikel masuk tahap *eligibility*. Selanjutnya, 49 artikel dianalisis melalui pembacaan teks lengkap untuk menilai relevansi, kualitas metodologis, dan kontribusinya terhadap pertanyaan penelitian. Sebanyak 41 artikel dikeluarkan karena tidak berfokus pada lagu daerah, tidak mengaitkannya dengan nasionalisme atau nilai kebangsaan, tidak berada dalam konteks pendidikan dasar, atau memiliki kelemahan metodologis. Dengan demikian, 8 artikel ditetapkan untuk sintesis akhir. Penurunan jumlah artikel dari 545 menjadi 49 disebabkan ketatnya kriteria keterpaduan lagu daerah, nasionalisme, dan pendidikan dasar, sedangkan penurunan dari 49 menjadi 8 berdasarkan kesesuaian substansi dan kualitas metodologis menggunakan MMAT 2018.

**Tabel 4** Alur Seleksi Artikel Berdasarkan PRISMA 2020

Tahap	Proses Seleksi	Jumlah Artikel	Keterangan
Identification	Artikel diidentifikasi dari Scopus, Google Scholar, dan Semantic Scholar	629	Hasil awal seluruh basis data
Identification	Artikel duplikat dikeluarkan	84	Duplikasi judul, penulis, DOI, atau metadata
Screening	Artikel yang masuk tahap screening	545	Judul, abstrak, dan kata kunci ditelaah
Screening	Artikel dikeluarkan setelah penelaahan judul dan abstrak	496	Tidak sesuai dengan fokus lagu daerah, nasionalisme, atau pendidikan dasar
Eligibility	Artikel yang dibaca dalam teks lengkap	49	Dinilai kelayakan substansi dan kualitas metodenya
Eligibility	Artikel dikeluarkan setelah pembacaan teks lengkap	41	Tidak memenuhi kriteria inklusi atau kualitas metodologis
Included	Artikel yang dimasukkan dalam sintesis akhir	8	Relevan dengan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian (RQ)

Tabel 5 Alasan Eksklusi Artikel

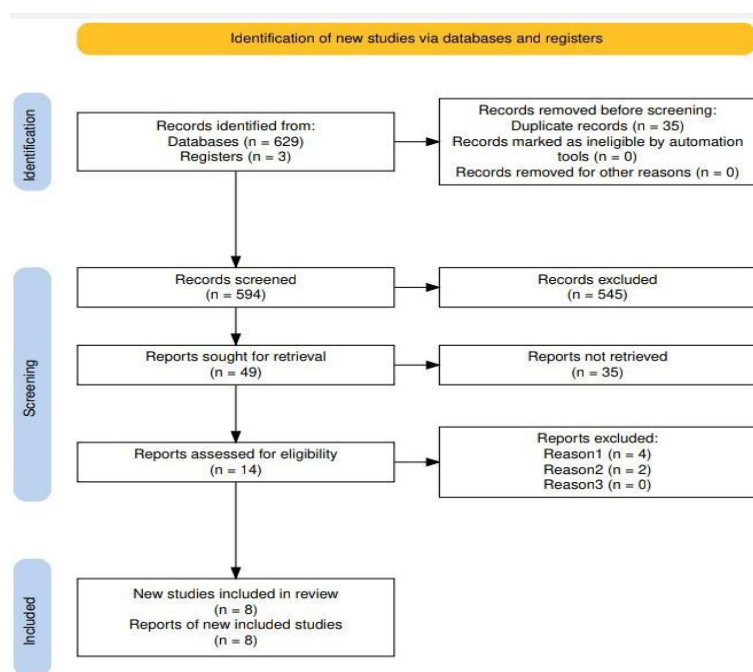
Tahap Seleksi	Alasan Eksklusi	Jumlah Artikel
Screening	Tidak membahas lagu daerah, lagu tradisional, <i>folk songs</i> , <i>local songs</i> , atau <i>regional songs</i> secara substantif	171
Screening	Membahas musik atau seni secara umum, tetapi tidak terkait lagu daerah dalam pembelajaran	114
Screening	Tidak membahas nasionalisme, cinta tanah air, identitas kebangsaan, patriotisme, atau karakter kebangsaan	94
Screening	Konteks penelitian bukan sekolah dasar atau peserta didik sekolah dasar	83
Screening	Jenis publikasi tidak sesuai, seperti opini, berita, dokumen populer, atau nonartikel ilmiah	34
Total Eksklusi Tahap Screening		496
Eligibility	Teks lengkap tidak tersedia atau tidak dapat diakses	7
Eligibility	Lagu daerah hanya disebutkan secara singkat dan bukan fokus utama penelitian	10
Eligibility	Tidak menjelaskan hubungan lagu daerah dengan nasionalisme atau nilai kebangsaan	9
Eligibility	Konteks pendidikan bukan sekolah dasar setelah pembacaan teks lengkap	6
Eligibility	Metode penelitian tidak jelas atau kualitas metodologis tidak memadai berdasarkan MMAT 2018	5
Eligibility	Temuan penelitian tidak relevan dengan pertanyaan penelitian	4
Total Eksklusi Tahap Eligibility		41

Untuk meningkatkan objektivitas, tahap *screening* dan *eligibility* dilakukan oleh dua penilai independen, sedangkan perbedaan penilaian diselesaikan melalui diskusi atau penilai ketiga. Proses seleksi divisualisasikan menggunakan diagram PRISMA 2020. Artikel yang memenuhi kriteria diekstraksi berdasarkan informasi publikasi, konteks dan desain penelitian, penggunaan lagu daerah, nilai nasionalisme, strategi pembelajaran, temuan utama, keterbatasan, dan relevansi penelitian. Kualitas artikel dinilai menggunakan MMAT 2018, sedangkan analisis bibliometrik dilakukan dengan VOSviewer 1.6.20 melalui *Network*, *Overlay*, dan *Density Visualization* setelah pembersihan metadata dan standardisasi istilah. Data kemudian disintesis melalui *thematic synthesis* (*open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*) untuk mengidentifikasi tema utama penggunaan lagu daerah dalam pembentukan nasionalisme peserta didik sekolah dasar. Karena menggunakan data dari artikel ilmiah yang telah dipublikasikan, penelitian ini tidak memerlukan persetujuan etik, namun tetap menjunjung integritas akademik melalui sitasi yang tepat, transparansi data, dan pelaporan yang sistematis. Dengan demikian, penelitian ini mengintegrasikan SLR,

PRISMA 2020, MMAT 2018, VOSviewer, dan thematic synthesis untuk menghasilkan kajian yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian disajikan berdasarkan tahapan *Systematic Literature Review* (SLR) yang meliputi seleksi artikel, penilaian kualitas, ekstraksi data, sintesis tematik, dan penyusunan kerangka konseptual. Mengacu pada **PRISMA 2020**, artikel dari Scopus, Google Scholar, dan Semantic Scholar diseleksi melalui tahap *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *included studies* berdasarkan relevansi, rentang publikasi, dan ketersediaan teks lengkap. Artikel yang memenuhi kriteria selanjutnya dianalisis dalam sintesis, dengan alur seleksi disajikan pada Gambar 1.



Gambar 2 Diagram Alur Seleksi Artikel Berdasarkan PRISMA 2020

Berdasarkan tahapan **PRISMA 2020**, diperoleh 629 artikel dari Scopus, Google Scholar, dan Semantic Scholar pada tahap *identification*. Setelah penyaringan berdasarkan duplikasi, tahun publikasi, judul, abstrak, dan relevansi, tersisa 545 artikel pada tahap *screening*. Selanjutnya, 49 artikel pada tahap *eligibility* dianalisis melalui pembacaan teks lengkap untuk menilai kesesuaian substansi, fokus penelitian, dan kejelasan metodologi. Hasil akhir menunjukkan bahwa hanya 8 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi dan digunakan dalam sintesis. Temuan ini mengindikasikan bahwa kajian penggunaan lagu daerah dalam membentuk rasa nasionalisme peserta

didik sekolah dasar masih terbatas. Sebagian besar artikel membahas nasionalisme melalui IPS, PPKn, Pendidikan Kewarganegaraan, dan P5, sedangkan sebagian lainnya mengkaji budaya lokal, musik tradisional, dan lagu rakyat sebagai sarana pelestarian budaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan langsung antara lagu daerah dan nasionalisme dalam konteks sekolah dasar masih jarang diteliti. Oleh karena itu, sintesis penelitian ini mengintegrasikan temuan dari kedua kelompok kajian tersebut untuk memperoleh gambaran konseptual mengenai potensi lagu daerah sebagai media penguatan nasionalisme peserta didik sekolah dasar.

**Tabel 6** Hasil Penilaian Kualitas Artikel Berdasarkan MMAT 2018

No	Penulis	Tahun	Skor MMAT (%)	Kategori
1	Amalia et al.	2022	90	Tinggi
2	Andara et al.	2021	90	Tinggi
3	Halimah et al.	2021	90	Tinggi
4	Indah Sari et al.	2024	100	Sangat Tinggi
5	Rambe et al.	2024	100	Sangat Tinggi
6	Fang et al.	2023	100	Sangat Tinggi
7	Pavlovic et al.	2021	100	Sangat Tinggi
8	Cho et al.	2021	100	Sangat Tinggi

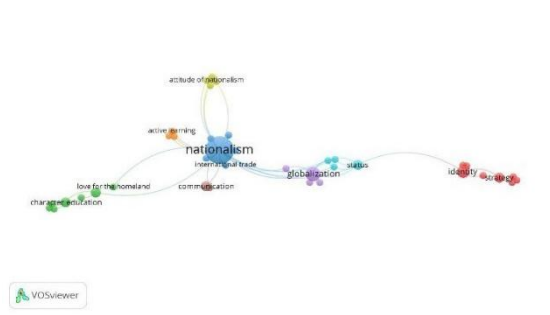
Berdasarkan **PRISMA 2020**, diperoleh 629 artikel dari Scopus, Google Scholar, dan Semantic Scholar pada tahap *identification*. Setelah penyaringan berdasarkan duplikasi, tahun publikasi, judul, abstrak, dan relevansi, tersisa 545 artikel pada tahap *screening* dan 49 artikel pada tahap *eligibility* untuk dianalisis melalui pembacaan teks lengkap. Hasil akhir menunjukkan hanya 8 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan dalam sintesis. Temuan ini menunjukkan bahwa kajian penggunaan lagu daerah dalam membentuk nasionalisme peserta didik sekolah dasar masih terbatas. Sebagian besar artikel membahas nasionalisme melalui IPS, PPKn, Pendidikan Kewarganegaraan, dan P5, sedangkan lainnya mengkaji budaya lokal, musik tradisional, dan lagu rakyat sebagai sarana pelestarian budaya. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan langsung antara lagu daerah dan nasionalisme di sekolah dasar masih jarang diteliti. Oleh karena itu, sintesis penelitian ini mengintegrasikan kedua kelompok kajian tersebut untuk memperoleh gambaran konseptual mengenai potensi lagu daerah sebagai media penguatan nasionalisme peserta didik sekolah dasar.

Tabel 7 Matriks Ekstraksi Data Artikel SLR

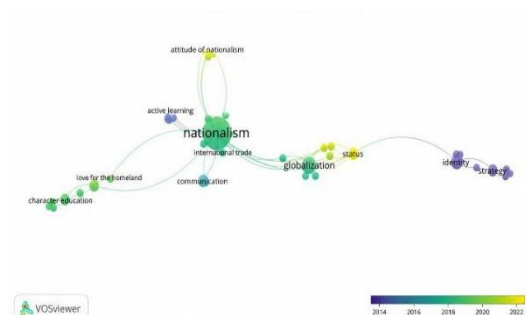
No.	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Subjek/Konteks	Fokus Penelitian	Hasil/Temuan Utama	Relevansi terhadap SLR
1	Amalia et al. (2022)	Menumbuhkan Rasa Nasionalisme dan Patriotisme pada Anak Sekolah Dasar melalui Pembelajaran IPS	Siswa sekolah dasar	Menelaah peran pembelajaran IPS dalam menumbuhkan nasionalisme, patriotisme, dan cinta tanah air	Pembelajaran IPS mampu menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme melalui kegiatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari Pembelajaran PPKn efektif meningkatkan semangat nasionalisme melalui pembiasaan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan belajar	Memberikan dasar bahwa nasionalisme dapat dibentuk melalui pembelajaran sosial yang kontekstual
2	Andara et al. (2021)	Meningkatkan Semangat Nasionalisme melalui Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar	Siswa sekolah dasar	Mengkaji pembelajaran PPKn dalam membentuk sikap nasionalisme dan cinta tanah air	Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk sikap nasionalisme dan karakter kebangsaan secara berkelanjutan	Menunjukkan peran PPKn sebagai ruang utama pembentukan karakter kebangsaan
3	Indah Sari et al. (2024)	Membangun Rasa Nasionalisme dan Cinta Tanah Air melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar	Siswa sekolah dasar	Menganalisis kontribusi Pendidikan Kewarganegaraan terhadap nasionalisme dan identitas kebangsaan	Program P5 memperkuat karakter nasionalisme melalui kegiatan proyek berbasis nilai-nilai Pancasila	Menguatkan hubungan antara pendidikan kewarganegaraan, cinta tanah air, dan identitas nasional
4	Rambe et al. (2024)	Kontribusi Program P5 dalam Kurikulum Baru Guna Membangun Nasionalisme Anak SD	Peserta didik sekolah dasar	Mengkaji implementasi P5 dalam membentuk nasionalisme dan nilai Pancasila	Integrasi budaya lokal meningkatkan literasi budaya serta menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah	Menunjukkan pentingnya pembelajaran berbasis proyek dalam penguatan nasionalisme
5	Halimah et al. (2021)	Literasi Budaya Sunda dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar	Siswa sekolah dasar	Menganalisis integrasi budaya lokal Sunda dalam pembelajaran		Memberikan dasar bahwa budaya lokal dapat memperkuat identitas dan kecintaan terhadap warisan daerah

No.	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Subjek/Konteks	Fokus Penelitian	Hasil/Temuan Utama	Relevansi terhadap SLR
6	Fang et al. (2023)	Transmission of Folk Song Knowledge into Educational Institutions	Konteks pendidikan	Mengkaji transmisi pengetahuan lagu rakyat ke institusi pendidikan	Lagu rakyat efektif digunakan untuk memperkenalkan budaya dan meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya	Mendukung gagasan bahwa lagu daerah dapat menjadi media pewarisan budaya dalam pendidikan
7	Pavlovic et al. (2021)	The Role of Traditional Folk Songs in Intercultural Communication	Konteks pendidikan dan budaya	Menganalisis peran lagu dan tarian tradisional dalam komunikasi antarbudaya	Lagu dan tarian tradisional membantu peserta didik memahami keberagaman budaya serta meningkatkan komunikasi antarbudaya	Menguatkan hubungan antara musik tradisional, keberagaman, dan toleransi
8	Cho et al. (2021)	Instruction of Multicultural Music in Elementary School	Siswa sekolah dasar	Mengkaji pembelajaran musik multikultural dalam meningkatkan apresiasi budaya	Pembelajaran musik multikultural meningkatkan pemahaman terhadap keberagaman budaya dan memperkuat sikap toleransi	Relevan untuk menjelaskan peran musik dalam membangun sikap menghargai keberagaman

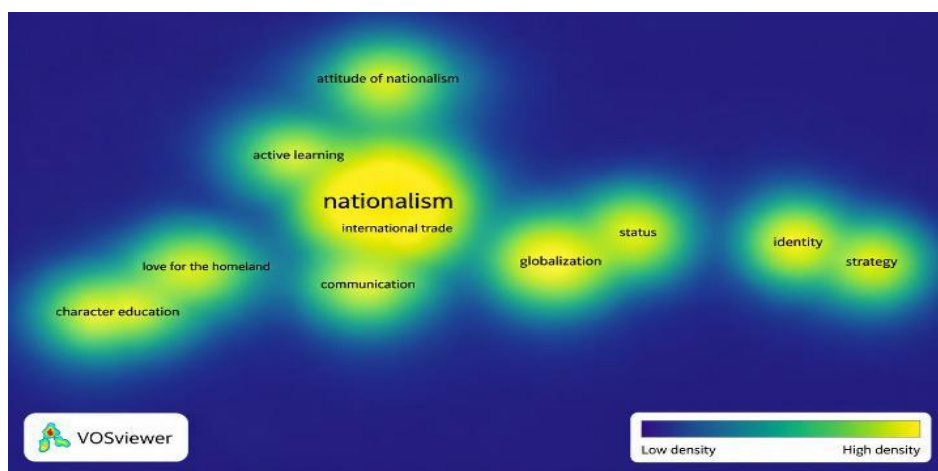
Berdasarkan Tabel 7, artikel yang dianalisis dapat dikelompokkan ke dalam dua kecenderungan besar. Pertama, artikel yang membahas nasionalisme melalui pembelajaran formal, seperti IPS, PPKn, Pendidikan Kewarganegaraan, dan P5. Kedua, artikel yang membahas budaya lokal, lagu rakyat, musik tradisional, komunikasi antarbudaya, dan musik multikultural sebagai ruang pembelajaran nilai. Kedua kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan nasionalisme peserta didik sekolah dasar dapat dilakukan melalui integrasi antara pembelajaran kewarganegaraan dan pembelajaran berbasis budaya.



**Gambar 3** Network Visualization Kata Kunci Menggunakan VOSviewer



**Gambar 4** Overlay Visualization Tren Topik Penelitian



**Gambar 5** Density Visualization Tema Penelitian

Analisis bibliometrik dengan VOSviewer (*network, overlay, density*) mengonfirmasi nasionalisme sebagai tema sentral dalam pendidikan dasar, yang terkait erat dengan pendidikan karakter, cinta tanah air, pembelajaran aktif, identitas budaya, globalisasi, dan strategi. Visualisasi overlay menunjukkan pergeseran fokus dari kewarganegaraan ke pendidikan karakter, identitas, dan pembelajaran kontekstual, dengan kepadatan tertinggi pada kata kunci utama tersebut. Meskipun kata kunci lagu daerah belum dominan, celah ini justru memperkuat kebaruan riset. Oleh karena itu, sintesis tematik difokuskan pada lagu daerah, nilai nasionalisme, strategi pedagogis, dan kesenjangan penelitian yang masih terbuka.

Tabel 8 Sintesis Tematik Artikel Berdasarkan Pertanyaan Penelitian

RQ	Fokus Pertanyaan Penelitian	Tema Sintesis	Artikel Pendukung	Pola Temuan Utama	Interpretasi Sintesis	Implikasi terhadap Penelitian
RQ1	Bagaimana lagu daerah digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar?	Lagu daerah sebagai media pengenalan budaya lokal	Fang et al. (2023); Halimah et al. (2021)	Lagu daerah dan budaya lokal digunakan untuk mengenalkan warisan budaya, bahasa daerah, nilai tradisi, dan identitas masyarakat	Lagu daerah menjadi pintu masuk bagi peserta didik untuk memahami budaya lokal secara konkret	Guru dapat menggunakan lagu daerah sebagai media awal untuk menghubungkan pembelajaran dengan budaya lokal
RQ1	Bagaimana lagu daerah digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar?	Musik tradisional sebagai sarana pembelajaran nilai budaya	Fang et al. (2023); Pavlovic et al. (2021); Cho et al. (2021)	Musik tradisional dan lagu rakyat digunakan untuk memperkenalkan nilai budaya, keberagaman, komunikasi antarbudaya, dan apresiasi terhadap tradisi	Lagu daerah tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas seni, tetapi juga sebagai media edukatif	Lagu daerah dapat diintegrasikan dalam seni, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia, dan proyek budaya sekolah
RQ1	Bagaimana lagu daerah digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar?	Lagu daerah sebagai bagian dari pembelajaran kontekstual	Amalia et al. (2022); Halimah et al. (2021); Rambe et al. (2024)	Pembelajaran yang dekat dengan kehidupan peserta didik lebih mudah menumbuhkan pemahaman nilai	Lagu daerah relevan sebagai media kontekstual karena dekat dengan realitas sosial dan budaya peserta didik	Penggunaan lagu daerah perlu disertai penjelasan makna lirik, asal daerah, dan nilai budaya
RQ2	Nilai-nilai nasionalisme apa saja yang dikembangkan melalui penggunaan lagu daerah?	Cinta tanah air dan kebanggaan terhadap identitas bangsa	Amalia et al. (2022); Indah Sari et al. (2024); Andara et al. (2021)	Nasionalisme dibangun melalui rasa cinta tanah air, kebanggaan terhadap bangsa, dan kesadaran sebagai warga negara	Lagu daerah dapat memperkuat cinta tanah air karena memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia	Nilai cinta tanah air perlu dirumuskan dalam indikator yang jelas
RQ2	Nilai-nilai nasionalisme apa saja yang dikembangkan melalui penggunaan lagu daerah?	Penghargaan terhadap keberagaman budaya	Halimah et al. (2021); Pavlovic et al. (2021); Cho et al. (2021)	Budaya lokal dan musik multikultural membantu peserta didik memahami keberagaman budaya	Nasionalisme mencakup kemampuan menghargai keberagaman sebagai bagian dari persatuan	Lagu daerah dari berbagai wilayah dapat digunakan untuk memperkenalkan Bhinneka Tunggal Ika

<b>RQ</b>	<b>Fokus Pertanyaan Penelitian</b>	<b>Tema Sintesis</b>	<b>Artikel Pendukung</b>	<b>Pola Temuan Utama</b>	<b>Interpretasi Sintesis</b>	<b>Implikasi terhadap Penelitian</b>
RQ2	Nilai-nilai nasionalisme apa saja yang dikembangkan melalui penggunaan lagu daerah?	Gotong royong, kebersamaan, dan persatuan	Rambe et al. (2024); Andara et al. (2021); Fang et al. (2023)	Pembelajaran berbasis nilai Pancasila, lagu rakyat, dan budaya lokal menumbuhkan kebersamaan serta kesadaran kolektif	Lagu daerah memiliki kekuatan afektif karena kegiatan menyanyi dapat dilakukan secara bersama	Pembelajaran lagu daerah dapat dikembangkan dalam aktivitas kelompok dan proyek budaya
RQ2	Nilai-nilai nasionalisme apa saja yang dikembangkan melalui penggunaan lagu daerah?	Identitas budaya sebagai dasar nasionalisme	Halimah et al. (2021); Fang et al. (2023); Cho et al. (2021)	Peserta didik yang mengenal budaya lokal lebih mudah memahami identitas bangsa	Identitas lokal tidak bertentangan dengan nasionalisme, tetapi menjadi bagian dari identitas nasional	Lagu daerah dapat menjadi jembatan antara identitas lokal dan identitas kebangsaan
RQ3	Strategi pembelajaran apa yang digunakan untuk mengintegrasikan lagu daerah?	Pembelajaran aktif dan partisipatif	Andara et al. (2021); Amalia et al. (2022); Rambe et al. (2024)	Nasionalisme lebih efektif dikembangkan melalui aktivitas yang melibatkan peserta didik secara aktif	Lagu daerah lebih bermakna jika digunakan dalam menyanyi, diskusi, kerja kelompok, dan refleksi	Guru perlu merancang aktivitas yang membuat peserta didik memahami nilai dalam lagu
RQ3	Strategi pembelajaran apa yang digunakan untuk mengintegrasikan lagu daerah?	Pembelajaran berbasis budaya lokal	Halimah et al. (2021); Fang et al. (2023); Pavlovic et al. (2021)	Budaya lokal digunakan sebagai sumber belajar untuk memperkuat literasi budaya dan apresiasi tradisi	Lagu daerah merupakan bentuk budaya lokal yang dapat menjadi sumber belajar lintas mata pelajaran	Sekolah dapat memilih lagu daerah yang sesuai dengan konteks peserta didik
RQ3	Strategi pembelajaran apa yang digunakan untuk mengintegrasikan lagu daerah?	Pembelajaran multikultural	Pavlovic et al. (2021); Cho et al. (2021)	Musik tradisional dan musik multikultural membantu peserta didik memahami perbedaan budaya	Lagu daerah dapat digunakan sebagai media pembelajaran multikultural	Guru dapat membandingkan lagu daerah dari beberapa provinsi
RQ3	Strategi pembelajaran apa yang digunakan untuk mengintegrasikan lagu daerah?	Integrasi dengan IPS, PPKn, P5, dan Pendidikan Kewarganegaraan	Amalia et al. (2022); Andara et al. (2021); Indah Sari et al. (2024); Rambe et al. (2024)	Nasionalisme banyak dikembangkan melalui IPS, PPKn, Pendidikan Kewarganegaraan, dan P5	Lagu daerah dapat memperkuat pembelajaran nasionalisme jika diintegrasikan dengan mata pelajaran nilai kebangsaan	Integrasi lagu daerah dalam IPS, PPKn, dan P5 dapat menjadi strategi pembelajaran yang kontekstual

RQ	Fokus Pertanyaan Penelitian	Tema Sintesis	Artikel Pendukung	Pola Temuan Utama	Interpretasi Sintesis	Implikasi terhadap Penelitian
RQ4	Kesenjangan penelitian apa yang masih terlihat?	Kajian lagu daerah dan nasionalisme belum terintegrasi kuat	Seluruh artikel	Sebagian artikel membahas nasionalisme, sedangkan sebagian lain membahas lagu daerah atau budaya lokal	Literatur masih terpisah antara kajian nasionalisme dan kajian lagu daerah/budaya lokal	SLR diperlukan untuk menyatukan dua wilayah kajian tersebut
RQ4	Kesenjangan penelitian apa yang masih terlihat?	Indikator nasionalisme belum dirumuskan secara konsisten	Amalia et al. (2022); Andara et al. (2021); Indah Sari et al. (2024); Rambe et al. (2024)	Istilah nasionalisme, patriotisme, cinta tanah air, karakter kebangsaan, dan nilai Pancasila sering digunakan berdekatan	Terdapat potensi tumpang tindih antara nasionalisme dan karakter umum	Penelitian lanjutan perlu merumuskan indikator nasionalisme secara lebih jelas
RQ4	Kesenjangan penelitian apa yang masih terlihat?	Kajian masih kontekstual terbatas	Seluruh artikel	Banyak kajian dilakukan pada mata pelajaran, budaya, sekolah, atau wilayah tertentu	Temuan belum sepenuhnya menggambarkan penggunaan lagu daerah dalam berbagai konteks SD	Diperlukan kajian lintas wilayah dan lintas mata pelajaran
RQ4	Kesenjangan penelitian apa yang masih terlihat?	Minimnya sintesis sistematis	Seluruh artikel	Penelitian terdahulu banyak berdiri sendiri sebagai studi empiris atau konseptual	Belum banyak kajian yang memetakan hubungan lagu daerah dan nasionalisme secara sistematis	Kajian SLR diperlukan untuk memetakan pola, gap, dan arah penelitian lanjutan

Berdasarkan Tabel 8, lagu daerah berfungsi sebagai media pengenalan budaya lokal, pembelajaran nilai, dan penguatan identitas kebangsaan. Temuan menunjukkan bahwa lagu daerah mengenalkan bahasa, tradisi, dan warisan budaya sekaligus mengembangkan nilai nasionalisme seperti cinta tanah air, kebanggaan budaya, penghargaan terhadap keberagaman, gotong royong, persatuan, dan toleransi. Implementasinya dilakukan melalui pembelajaran aktif, partisipatif, kontekstual, dan terintegrasi dengan IPS, PPKn, Pendidikan Kewarganegaraan, dan P5. Meskipun hubungan langsung antara lagu daerah dan nasionalisme masih terbatas, sintesis tematik dan analisis bibliometrik menegaskan potensinya sebagai media pembelajaran yang efektif sekaligus menunjukkan adanya *research gap* yang perlu ditindaklanjuti.

#### ***Penggunaan Lagu Daerah dalam Pembelajaran SD (RQ1)***

Hasil sintesis menunjukkan bahwa lagu daerah digunakan dalam pembelajaran sekolah dasar sebagai media pengenalan budaya lokal, pembelajaran nilai, dan pembelajaran kontekstual. Lagu daerah tidak hanya berfungsi sebagai materi seni, tetapi juga sebagai sumber belajar yang mengenalkan bahasa daerah, nilai tradisi, dan identitas masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menempatkan lagu daerah sebagai sarana literasi kewarganegaraan, namun SLR ini memperluasnya sebagai media pembelajaran nasionalisme yang menghubungkan identitas lokal dan nasional. Dalam perspektif konstruktivisme dan pembelajaran kontekstual, pemahaman lirik dan asal-usul lagu membantu peserta didik menghargai budaya lokal sebagai dasar nasionalisme. Namun, sebagian penelitian masih bersifat deskriptif dan menempatkan lagu daerah sebagai media pelengkap, sehingga perlu diposisikan sebagai *cultural learning resource* dalam kerangka *culturally responsive teaching*.

#### ***Nilai Nasionalisme yang Dikembangkan (RQ2)***

Nilai nasionalisme yang ditemukan meliputi cinta tanah air, kebanggaan terhadap budaya lokal, penghargaan terhadap keberagaman, gotong royong, persatuan, toleransi, dan identitas kebangsaan. Temuan ini menunjukkan bahwa nasionalisme peserta didik tidak hanya berupa pengetahuan tentang negara, tetapi juga internalisasi nilai yang melibatkan aspek kognitif, afektif, sosial, dan budaya. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menempatkan IPS, PPKn, dan P5 sebagai

sarana pembentukan nasionalisme, hasil SLR ini memperluasnya melalui media budaya lokal berupa lagu daerah. Dalam perspektif pendidikan karakter dan *social learning theory*, nilai kebangsaan dipelajari melalui simbol budaya, pembiasaan, dan interaksi sosial, dengan identitas lokal sebagai fondasi identitas nasional. Namun, penggunaan istilah nasionalisme, patriotisme, dan karakter masih sering tumpang tindih sehingga diperlukan indikator yang lebih spesifik untuk mengukur nasionalisme.

### ***Strategi Pembelajaran Lagu Daerah (RQ3)***

Hasil sintesis menunjukkan bahwa pembelajaran lagu daerah yang efektif menerapkan pendekatan aktif, partisipatif, kontekstual, berbasis budaya lokal dan multikultural, serta terintegrasi dengan IPS, PPKn, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Seni Budaya, dan P5. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas lagu daerah tidak hanya bergantung pada media yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan guru menghubungkan makna budaya dengan nilai kebangsaan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, lagu daerah dapat menjadi media konkret untuk menanamkan nilai Pancasila dan nasionalisme melalui pemahaman lirik, asal-usul lagu, nilai budaya, dan refleksi kebangsaan. Meskipun digitalisasi membuka peluang inovasi, desain pedagogis yang tepat tetap diperlukan agar lagu daerah menjadi media pembelajaran yang reflektif dan bermakna.

### ***Research Gap dan Arah Penelitian Lanjutan (RQ4)***

Hasil sintesis dan analisis bibliometrik menunjukkan bahwa kajian nasionalisme dalam pendidikan dasar dan kajian budaya lokal, lagu daerah, serta musik tradisional masih berkembang pada jalur yang terpisah. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan langsung antara lagu daerah dan pembentukan nasionalisme peserta didik sekolah dasar masih terbatas. Penelitian ini berkontribusi dengan mengintegrasikan kedua rumpun kajian tersebut untuk membangun pemahaman konseptual mengenai potensi lagu daerah sebagai media penguatan nasionalisme. Selain itu, literatur masih didominasi pembahasan nilai nasionalisme, sementara aspek media budaya lokal, kejelasan konsep, dan pengujian empiris masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu diarahkan pada pengembangan instrumen, pengujian efektivitas, kajian komparatif, dan model pembelajaran berbasis lagu daerah.

Kerangka konseptual hasil SLR menunjukkan bahwa lagu daerah dapat menjadi media pembelajaran nasionalisme berbasis budaya lokal melalui pengenalan bahasa daerah, nilai tradisi, identitas masyarakat, dan keragaman budaya yang diperkuat melalui pembelajaran kontekstual dan partisipatif. Proses ini mendorong berkembangnya apresiasi terhadap keberagaman, cinta tanah air, persatuan, identitas bangsa, dan nasionalisme.



**Gambar 6** Kerangka Konseptual Temuan SLR

Gambar 6 menunjukkan bahwa lagu daerah menjadi titik awal pembelajaran berbasis budaya lokal yang berkontribusi pada penguatan identitas bangsa dan nasionalisme peserta didik melalui pemahaman budaya, nilai tradisi, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* dan analisis bibliometrik, penelitian ini menunjukkan bahwa lagu daerah berpotensi menjadi media pembelajaran berbasis budaya lokal untuk memperkuat nasionalisme peserta didik sekolah dasar melalui pengenalan budaya, penguatan identitas, serta pengembangan nilai cinta tanah air, kebanggaan budaya, penghargaan terhadap keberagaman, gotong royong, persatuan, dan toleransi. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi lagu daerah dalam pembelajaran yang aktif, kontekstual, reflektif, dan berbasis kearifan lokal. Kontribusi penelitian terletak pada pemetaan hubungan antara lagu daerah, budaya lokal, pendidikan dasar, dan nasionalisme, sehingga memperkaya kajian pendidikan karakter berbasis budaya serta menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran nasionalisme. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model pembelajaran, instrumen nasionalisme, dan menguji efektivitas lagu daerah melalui studi empiris serta kajian lintas daerah.

## Referensi

- Adiputra, D. K., Karyaningsih, D., Ruiyat, S., Heryadi, Y., Sampurna, I., & Solihatulmillah, E. (2021). Development of vocational learning video based on local account in PKN learning in elementary school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(1), Artikel 012086. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1764/1/012086>
- Álvarez, I., Velasco, M., & Humanes, P. R. (2021). Linking curriculum content to students' cultural heritage in order to promote inclusion: An analysis of a learning-through-the arts project. *International Journal of Inclusive Education*, 27(13), 1487–1502. <https://doi.org/10.1080/13603116.2021.1900425>
- Amalia, G., Auliadi, A., Rustini, T., & Arifin, H. (2022). Menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme pada anak sekolah dasar melalui pembelajaran IPS. *Chronologia*, 4(1), 34–42. <https://doi.org/10.22236/jhe.v4i1.8954>
- Andara, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Meningkatkan semangat nasionalisme melalui pembelajaran PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7733–7737.
- Anwar, S., Aziz, I., & Susanti, D. (2020). Preserving the value of Minangkabau culture through local wisdom-based education. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 124, 466–472. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.110>
- Aziz, J. (2021). Nationalist value on civics teaching materials in elementary school. *International Journal of Social Science and Religion Review*, 4(1), 45–50. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v4i1.64>
- Be, S. (2018). Classroom as a microcosm: Teaching culturally diverse students. *Journal of Research in Childhood Education*, 1(1), 12–20.
- Bukit, S., Ernawati, E., & Ramadhani, R. (2023). Analisis nilai karakter pada lagu anak dalam buku tematik siswa kelas V sekolah dasar. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.59086/jkip.v2i1.240>
- Cho, S. (2021). A study on the instruction of the physical expression of multicultural music in elementary school. *Korean Journal of Research in Music Education*, 50(1), 155–177. <https://doi.org/10.30775/KMES.50.1.155>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Efendi, M. Y., & Lien, H. (2021). Implementation of multicultural education cooperative learning to develop character, nationalism and religious. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (JTLEE)*, 4(1). <https://doi.org/10.33578/jtlee.v4i1.7817>
- Fang, J., & Chuangprakhon, S. (2023). Transmission of Yi folk song knowledge into educational institutions in Liangshan and Chuxiong Prefectures, China. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(4), 1–12. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:260911715>
- Halimah, L., & Abdillah, F. (2021). Developing Sundanese local culture literacy in

- elementary school: Cross-curricular learning together with indoor and outdoor environment integration. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 1–10.
- Herdiati, D., Nurlaili, N., & Sabariah, M. (2025). Guel music and dance as agents of social change: Strengthening social cohesion and cultural sustainability in Central Aceh. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 25(2), 434–447. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v25i2.24925>
- Hidayat, D. (2021). The equality communication model for teaching local languages in Indonesia. *The European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2021.06.02.9>
- Indah Sari, T., Lia Sihite, D., Dharma, S., Yunita, S., & Djufri, E. (2024). Membangun rasa nasionalisme dan cinta tanah air melalui pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 10(3), 251–259. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/16464>
- Jayadi, K., Abduh, A., & Basri, M. (2022). A meta-analysis of multicultural education paradigm in Indonesia. *Heliyon*, 8(1), Artikel e08828. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08828>
- Khery, Y., Indah, D. R., Aini, M., & Nufida, B. A. (2020). Urgensi pengembangan pembelajaran kimia berbasis kearifan lokal dan kepariwisataan untuk menumbuhkan literasi sains siswa. *Jurnal Kependidikan*, 6(3), 460–474. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2718>
- Miskiyyah, S. Z., Puspita, P. I., Maulidia, A., & Yulia, N. M. (2025). Pembentukan karakter cinta budaya melalui pembelajaran seni tari dan tradisi menyanyikan lagu daerah di sekolah dasar. *PANUNTUN (Jurnal Budaya, Pariwisata, dan Ekonomi Kreatif)*, 3(1). <https://doi.org/10.61476/y4z94p69>
- Muazimah, A., & Wahyuni, I. (2020). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui permainan tradisional tarik upih dalam meningkatkan motorik kasar anak. *Jurnal Generasi Emas*, 3(1). [https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3\(1\).5505](https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3(1).5505)
- Musa, M. (2024). Pentingnya pendidikan seni dan budaya dalam pembentukan identitas siswa sekolah dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(4), 13–23. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i4.188>
- Narimo, S., Sutama, S., & Novitasari, M. (2019). Pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis budaya lokal. *Jurnal VARIDIKA*, 31(1). <https://doi.org/10.23917/varidika.v1i1.8902>
- Nurizka, R., Irawan, R., Sakti, S., & Hidayat, L. (2020). Internalization of school culture to foster awareness of Pancasila values in elementary school students. *Universal Journal of Educational Research*, 8(10), 4818–4825. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081053>
- Nursyifa, A., Anisah, A., & Hilman, I. (2025). Membangun karakter menghargai budaya lokal melalui lagu daerah Sunda pada pelaksanaan upacara di sekolah dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2). <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v9i2.5017>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D.,

- Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, Artikel n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pavlović, B., Cicović-Sarajlić, D., & Kovač, A. (2021). The role of traditional folk songs and dances in the development of intercultural communication among elementary school children. *Culture and Education*, 33(2), 1-18. <https://doi.org/10.1080/11356405.2020.1859734>
- Putri, B., Sholehah, N., & Kaltsum, H. U. (2026). Lagu daerah sebagai sarana literasi kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16, 154-164.
- Rahadian, R. B., & Budiningsih, C. A. (2023). Development of classroom management based on. *Journal of Education*, 1(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7618566>
- Rahmatiya, i., & Zulfiati, H. M. (2020). Penanaman nilai karakter nasionalisme dan patriotisme pada pembelajaran tematik bermuatan IPS siswa kelas IV SD Negeri Singosaren Bantul. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 7(1), 839-843. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v7i1.8393>
- Rahmawati, H., Wijiatmiko, A., Indrianingsih, N., & Rokhmaniyah, R. (2019). Habituation to signing children's songs to embed character values in low grade students of SDN 1 Depokrejo. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(2). <https://doi.org/10.20961/shes.v1i2.26846>
- Rambe, A. N., & Dharma, S. (2024). Identitas nasional: Kontribusi program P5 dalam kurikulum baru guna membangun rasa nasionalisme anak sekolah dasar. *Jurnal Sekdah*, 8(2), 4-6. <https://doi.org/10.24114/js.v8i2.54709>
- Rina, N., Suminar, J., Damayani, N. A., & Hafiar, H. (2020). Character education based on digital comic media. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 14(3), 107-127. <https://doi.org/10.3991/ijim.v14i03.12111>
- Rowe, N. (2020). From global policy to tertiary pedagogy: Transformational thresholds for creative arts degrees. *Policy Futures in Education*, 18(4), 432-446. <https://doi.org/10.1177/1478210319831839>
- Salem, V., & Mesra, R. (2020). Preservation of local language culture in Toundanouw Village District Southeast Minahasa Regency. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 175-177. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201014.039>
- Sari, R., & Dahniyal, I. (2021). Competence analysis of students on the soul of nationalism in the era of the Industrial Revolution 4.0 in Harapan Mulia Private Elementary School. *International Journal of Educational Sciences and Social Research*, 2(2), 31-44. <https://doi.org/10.30596/ijessr.v2i2.7171>
- Senen, A., Wulandari, M., & Muyassaroh, I. (2020). The evaluation of strengthening character education program to enhance primary students' nationalism. *The Proceedings of the 4th International Conference of Social Science and Education, ICSSSED 2020, August 4-5 2020, Yogyakarta, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.4-8-2020.2302423>

- Subandi, S., Fauzan, A., Afriyadi, M. M., & Ramli, M. (2019). Implementation of multicultural and moderate Islamic education at the elementary schools in shaping the nationalism. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 4(2), 247–255. <https://doi.org/10.24042/tadris.v4i2.5003>
- Supriatna, N., Sukmayadi, Y., & Gunawan, I. (2025). Implementing Western musical notation in teaching Sundanese titilaras: Qualitative action research. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 44(1), 21–37. <https://doi.org/10.21831/cp.v44i1.79481>
- Telaumbanua, T. (2019). Kaum milenial & kebudayaan Nias. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 1(1). <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.19>
- Ulfa, N. N., Az-Zahra, H. A., Dirgahayu, A., Mayasiroh, I., R, N. F., Sulistiyawati, S., Najah, A., & Lestari, D. (2026). Penerapan kebiasaan menyanyikan lagu nasional dalam menanamkan sikap cinta tanah air pada siswa sekolah dasar. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.62383/hardik.v3i1.2782>
- Widayati, M., Sudiyan, B., & Nurnaningsih, N. (2023). Muatan kearifan lokal dalam teks lagu anak berbahasa Jawa sebagai penanaman pendidikan karakter di sekolah. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 12(1), 60–73. <https://doi.org/10.26499/jentera.v12i1.5991>
- Yoga, H. R., & Malau, N. A. (2020). Analysis on constraints of local and national language using in late adolescence in North Sumatra. *People: International Journal of Social Sciences*, 6(2). <https://doi.org/10.20319/pijss.2020.62.444460>
- Yuniari, N. P. A., Jampel, I. N., & Wibawa, I. M. C. (2023). Teknik pembelajaran talking stick berbantuan lagu daerah terhadap motivasi belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 468–474. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.60405>
- Zhu, Q., Solano-Sánchez, M. Á., & Lorenzo Quiles, O. (2024). Situation of music education in primary school in Wuhan (China). Analysis from the perspective of music teachers. *Frontiers in Education*, 9, Artikel 1480946. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1480946>